

## STUDY FENOMENOLOGI: *CHRONIC SORROW* PADA INDIVIDU YANG KEHILANGAN PASANGAN HIDUP AKIBAT COVID-19

Gardha Rias Arsy<sup>1</sup>, Shafia Dwi Wulandari<sup>2</sup>, Anita Dyah Listyarini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, ITEKES Cendekia Utama Kudus, Kudus

\*Correspondence: Gardha Rias Arsy

Email: [gardarias051@gmail.com](mailto:gardarias051@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Perasaan kehilangan dapat mengakibatkan tingginya rasa kedukaan yang dialami masyarakat. Angka kematian yang tinggi menyebabkan individu mengalami rasa kedukaan. Kematian yang disebabkan karena Covid-19 menjadi kematian yang traumatis dan menjadi kehilangan karena kematian yang paling menyakitkan dari semua kematian yang wajar karena sakit pada umumnya. Keadaan emosi yang mungkin timbul pada keluarga yang ditinggalkan adalah perasaan *chronic sorrow*.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah melihat keadaan *chronic sorrow* pada pasangan hidup yang telah ditinggal meninggal oleh pasangan hidupnya. Selanjutnya untuk mengetahui pengalaman *Chronic Sorrow* Pada Individu Yang Ditinggal Meninggal Oleh Pasangan Akibat Covid-19 Di Gondosari.

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

**Hasil:** Hasil Penelitian Berdasarkan analisis penelitian didapatkan 4 tema utama yaitu : (1) Denial akan ketentuan Tuhan yang tidak adil. (2) Support system menjadi penguat menjalani hidup. (3) Mengkhawatirkan masa depan. (4) Upaya untuk bangkit dari keterpurukan.

**Kesimpulan:** *Denial* akan ketentuan Tuhan yang tidak adil seperti menyangkal atas meninggalnya pasangan hidup, menyalahkan tuhan atas ketidakadilan yang dirasakan. *Support system* menjadi penguat menjalani hidup seperti support system utama adalah anak, peran orang tua menjadi alasan kuat di depan anak. Mengkhawatirkan masa depan seperti khawatir di kemudian hari, cemas akan ekonomi. Upaya untuk bangkit dari keterpurukan seperti bekerja dengan keras, dan mengisi waktu luang.

**Kata Kunci:** *Chronic Sorrow*; Covid-19; Pasangan; Kedukaan; Kematian

### ABSTRACT

**Introduction:** Feelings of loss can lead to a high sense of grief experienced by society. High mortality rates cause individuals to experience a sense of grief. Death caused by Covid-19 is a traumatic death and is a loss due to the most painful death of all natural deaths due to illness in general. The emotional state that may arise in the family left behind is a feeling of *chronic sorrow*.

**Purpose:** the purpose of this study is to look at the state of *chronic sorrow* in spouses who have been left by their spouses. Objective To find out the experience of *Chronic Sorrow* in Individuals Who Have Died By Their Spouses Due to Covid- 19 in Gondosari.

**Method:** The type of research used is qualitative research using a phenomenological approach Research Results.

**Results:** Based on the research analysis, 4 main themes were obtained, namely: (1) Denial of God's unfair provisions. (2) The support system becomes a booster through life. (3) Worrying about the future. (4) Efforts to rise from adversity.

**Conclusion:** Denial of God's unfair provisions, such as denying the death of a life partner, blaming God for perceived injustice. The support system becomes an amplifier for living life, such as the main support system is the child, the role of parents is a strong reason in front of the child. Worrying about the future is like worrying about the future, worrying about the economy. Efforts to rise from adversity include working hard and filling your free time.

**Keywords:** Chronic Sorrow; Covid-19; Spouse; Grief; Death

## PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 meningkat setiap hari karena penyebaran cepat virus ini melalui kontak langsung antar manusia. Covid-19 terjangkit di kota wuhan pada tahun 2019. Gejala yang dirasakan oleh pasien yang terinfeksi SARS-COV-2 gejalanya seperti demam, batuk, dan dispnea. Virus ini kemudian menyebar secara cepat ke seluruh dunia sehingga pemerintah berusaha mencari solusi pencegahan penularan Covid-19 (Aritonang dkk, 2021). Worldometers mencatat terdapat 188.563.150 kasus Covid-19 di seluruh dunia. Jumlah kasus dari angka 4.065.129 orang yang meninggal dunia dan orang yang dinyatakan sembuh sebanyak 172.396.201. Di Indonesia kasus Covid-19 semakin meningkat Indonesia juga menjadi kasus Covid-19 terbanyak di Asia Tenggara. Pertama kali terjadi di Indonesia pada tahun 2020 dimana terdapat dengan kasus dua orang pasien, kasus Covid-19 (Lempang, 2020).

Didapatkan data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pada tanggal 10 Februari 2022 tercatat 402.044.502 kasus Covid-19 dari 277 negara, 5.770.023 dinyatakan meninggal dunia. Sedangkan di Negara Indonesia tercatat 4.667.554 dinyatakan positif Covid-19, 4.234.510 dinyatakan sembuh, 144.858 dinyatakan meninggal dunia. Menurut data dari (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2022) pada tanggal 10 Februari 2022 kasus Covid-19 sebanyak 499.484 dinyatakan positif Covid-19, 30.367 dinyatakan meninggal dunia. Kabupaten Kudus menjadi salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan kasus Covid-19 tertinggi yaitu sejumlah 17.537 orang terkonfirmasi Covid-19. (Pemerintah Kabupaten Kudus, 2022).

Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering (WHO,2020). Beberapa orang juga bisa mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare (WHO,2020). Namun ada juga beberapa orang yang tidak menunjukkan gejala seperti yang ditunjukkan (PDPI,2020). Dampak adanya kehilangan dari anggota keluarga seringkali menunjukkan gejala seperti ruminasi terkait kematian mendiang, kerinduan akan mendiang, kesedihan yang intens dan terus-menerus, bahkan sampai menarik diri dari kegiatan sosial (social withdrawal), dan gejala ini umumnya akan mereda dalam beberapa minggu atau bulan setelah kehilangan. Namun, untuk Sebagian individu yang berduka di tengah pandemi Covid-19, kesedihan ini akan menjadi kronis, bahkan dapat menjadi sumber dari major distress dan gangguan yang dapat berlangsung selama bertahun-tahun setelah kematian (Bui et.al, 2021).

Perasaan berduka yang dirasakan oleh anggota keluarga dengan waktu yang terus menerus dapat menimbulkan reaksi emosional yang ekstrem termasuk kemarahan, perasaan malu, ketakutan, depresi, dan kesepian juga menjadi penyebab kedukaan dalam konteks Covid-19 menjadi lebih akut dan dapat berpengaruh jangka panjang (Stroebe & Schut, 2021). Kondisi kesedihan atau kedukaan berkepanjangan ini disebut Prolonged Grief Disorder (PGD) (World Health Organization, 2020).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif adalah metode untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang terjadi secara alamiah (Patton, dikutip dalam Ahmadi, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh partisipan melalui proses penelitian secara menyeluruh dan terperinci meliputi: apa saja yang terjadi, bagaimana bisa terjadi dan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Pada penelitian kualitatif, terdapat proses komunikasi dan interaksi antara peneliti dan partisipan secara mendalam (Creswell, 2014).

## HASIL

### Karakteristik Partisipan

**Tabel 1.** Karakteristik Partisipan

No	Karakteristik partisipan	Status karakteristik partisipan	Kode partisipan
1	Usia	39	P2
		42	P1
		43	P4
		45	P3
		47	P5
2	Pekerjaan	Wiraswasta	P2,P5
		Wirausaha	P3
		Buruh Rokok	P1,P4
3	Suku	Jawa	P1,P2,P3,P4,P5
4	Status Kawin	Ditinggal Meninggal	P1,P2,P3,P4,P5
5	Jenis Kelamin	Perempuan	P1,P2,P3,P4,P5

Pada tabel 1 menggambarkan tentang karakteristik partisipan diantaranya rentang usia, pekerjaan, suku, dan status pernikahan. Usia partisipan mulai dari 39 sampai 47 tahun, partisipan berstatus sebagai wiraswasta, wirausaha, dan juga buruh rokok. Semua partisipan dengan status kawin ditinggal meninggal oleh pasangan. Partisipan bertinggal di desa Gondosari Gebog Kudus.

Karakteristik partisipan secara detail sebagai berikut:

- a. Partisipan 1
- b. Partisipan 1 dengan dengan kode P1, berinisial A adalah seorang Wanita dengan umur 41 tahun, yang beralamat di Desa Gondosari kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, pekerjaan sebagai buruh rokok di salah satu pabrik rokok yang ada di Gondosari. Status kawin ditinggal meninggal oleh pasangan hidup, asal suku jawa.
- c. Partisipan 2
- d. Partisipan 2 dengan dengan kode P2, berinisial E adalah seorang Wanita dengan umur 39 tahun, yang beralamat di Desa Gondosari kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, pekerjaan sebagai wiraswasta. Status kawin ditinggal meninggal oleh pasangan hidup, asal suku jawa.
- e. Partisipan 3
- f. Partisipan 3 dengan dengan kode P3, berinisial F adalah seorang wanita dengan umur 43 tahun, yang beralamat di Desa Gondosari kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, pekerjaan sebagai wirausaha, P3 memiliki sebuah usaha makanan, atau yang sering disebut catering. Status kawin ditinggal meninggal oleh pasangan hidup, asal suku jawa.
- g. Partisipan 4
- h. Partisipan 4 dengan dengan kode P4, berinisial E adalah seorang wanita dengan umur

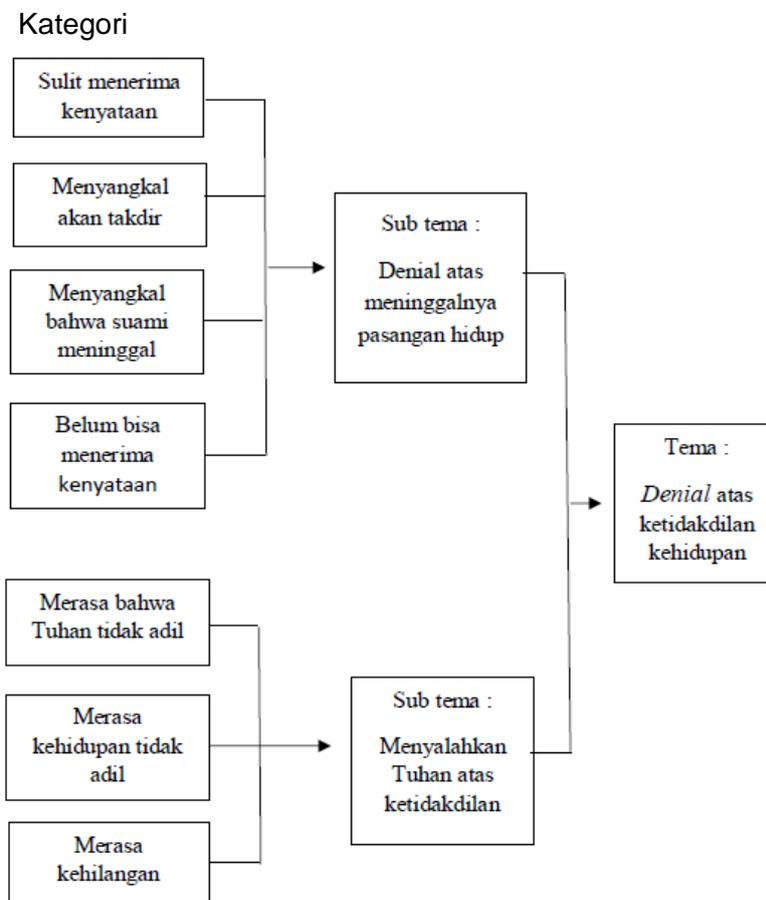
44 tahun, yang beralamat di Desa Gondosari kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, pekerjaan sebagai buruh rokok di salah satu pabrik rokok yang ada di Kudus. Status kawin ditinggal meninggal oleh pasangan hidup, asal suku Jawa.

- i. Partisipan 5
- j. Partisipan 5 dengan dengan kode P5, berinisial U adalah seorang wanita dengan umur 45 tahun, yang beralamat di Desa Gondosari kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, pekerjaan sebagai wiraswasta. Status kawin ditinggal meninggal oleh pasangan hidup, asal suku Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang pengalaman individu di Gondosari yang ditinggal meninggal oleh pasangannya akibat Covid-19. Peneliti mengidentifikasi uraian hasil wawancara tersebut dalam 4 tema utama yaitu (1) *Denial* akan ketentuan Tuhan yang tidak adil. (2) *Support system* menjadi penguat menjalani hidup. (3) Mengkhawatirkan masa depan. (4) Upaya untuk bangkit dari keterpurukan.

**Tema 1: *Denial* akan ketentuan Tuhan yang tidak adil.**

Adanya proses analisa data hingga terbentuk tema 1 akan disajikan pada skema 1 beserta uraian kategori, dan tema yang tergambar pada skema di bawah ini:



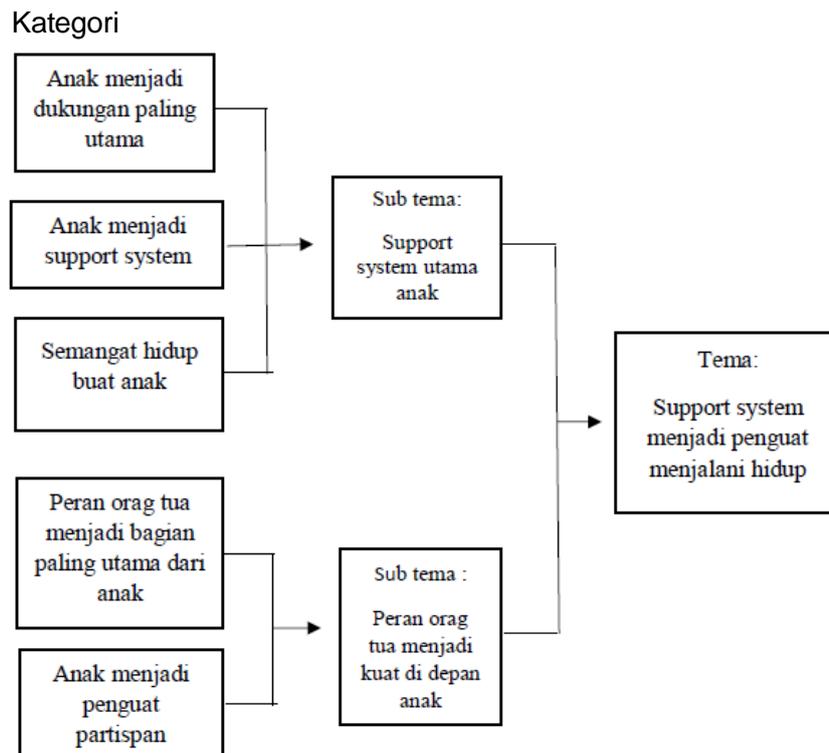
**Gambar 1.** Skema Tema 1 *Denial* Atas Ketidakadilan Kehidupan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa semua partisipan merasakan kehilangan dan berduka saat mengetahui pasangan hidupnya meninggal akibat pandemi Covid-19, diantaranya sulit menerima kenyataan, tidak semangat dalam beraktivitas,

menyangkal bahwa pasanganya sudah meninggal, dan juga merasa bahwa tuhan itu tidak adil. Seperti yang disampaikan Yuansari, dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul pendampingan pastoral kristiani bagi keluarga yang berduka akibat kematian karena Covid-19 menyatakan secara mental, orang yang berduka karena kematian mengalami suatu “pukulan” yang menggoncangkan seluruh eksistensi.

**Tema 2: *Support system* menjadi penguat menjalani hidup.**

Adanya proses analisa data hingga terbentuk tema 2 akan disajikan pada skema 2 beserta uraian kategori, dan tema yang tergambar pada skema di bawah ini:

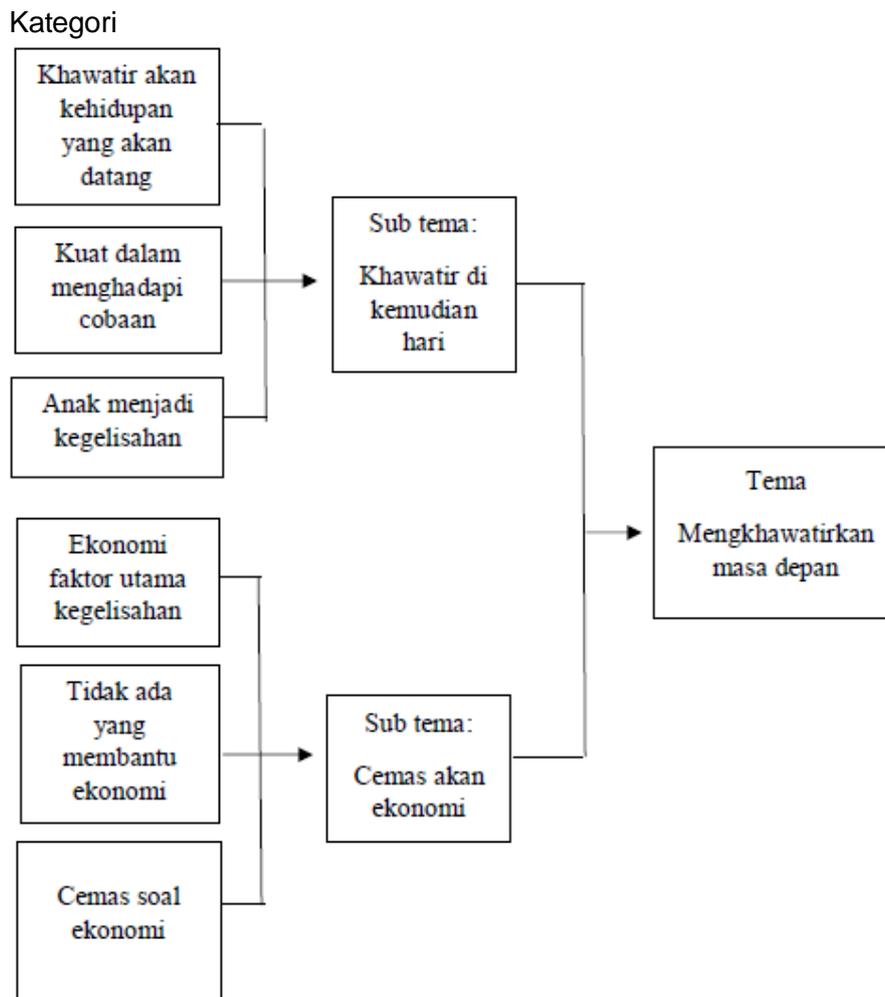


**Gambar 2.** Skema Tema 2 *Support System Menjadi Penguat Menjalani hidup*

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa semua partisipan memiliki *support system* sendiri diantara keluarga, anak, bahkan diri sendiri. Seperti yang disampaikan marcelyna, dkk (2019) Dukungan psikososial keluarga sangat diperlukan dalam proses penyembuhan anggota keluarga yang sakit, dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan derajat anggotanya. Dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien dipengaruhi oleh berapa faktor, salah satunya adalah dukungan dari keluarga.. Dukungan psikososial keluarga memiliki efek terhadap kesehatan dan kesejahteraan yang berfungsi secara bersamaan (Setiadi, 2008).

**Tema 3: Mengkhawatirkan masa depan**

Adanya proses analisa data hingga terbentuk tema 3 akan disajikan pada skema 3 beserta uraian kategori, dan tema yang tergambar pada skema di bawah ini:

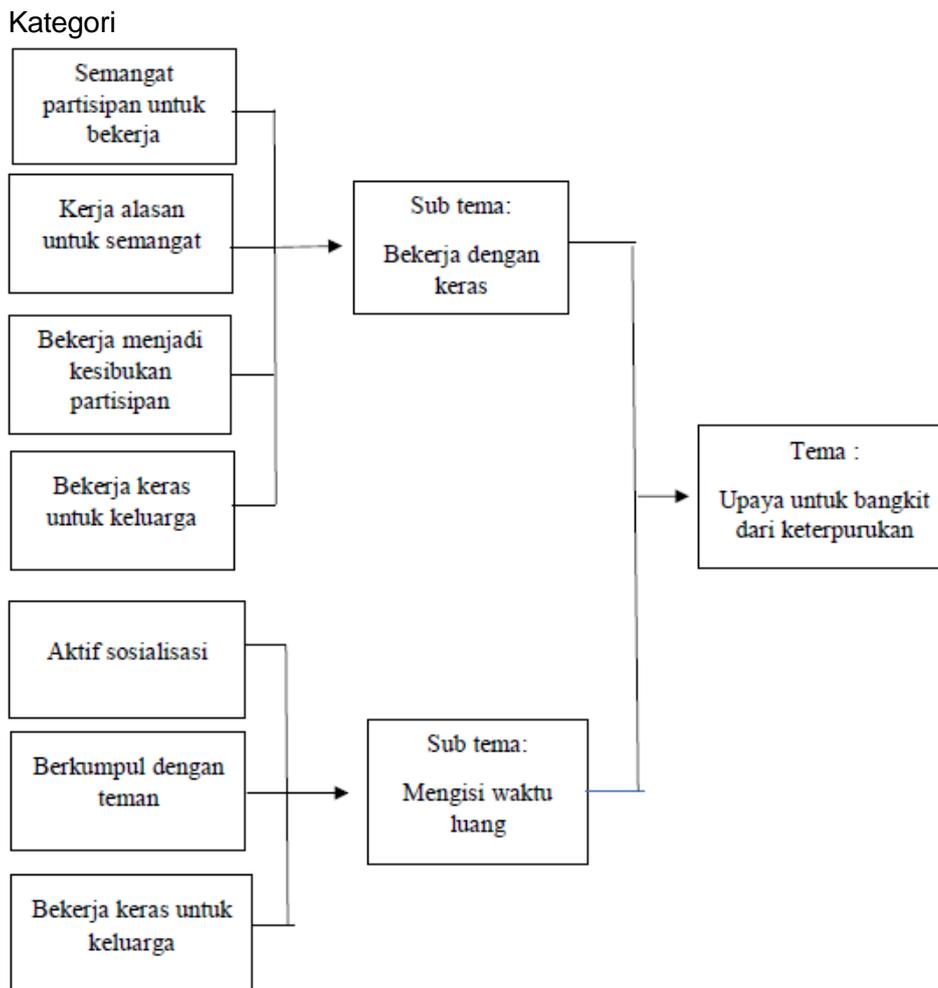


**Gambar 3.** Skema Tema 3 Mengkhawatirkan Masa Depan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa partisipan menunjukkan bahwa partisipan mengatakan khawatir akan masa depan anak dan hidup mereka. Dari hasil wawancara partisipan kedua, ketiga, dan kelima mengatakan cemas soal finansial atau ekonomi partisipan, hal itu disebabkan karena meninggalnya pasangan partisipan akibat pandemic Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Uswatun (2017) yang berjudul *Dinamika Resiliensi Ibu Single parent dengan Anak Tuna Ganda* mengatakan penelitian ini menemukan beberapa faktor risiko yang menjadi proses awal dalam dinamika resiliensi seperti disfungsi keluarga, masalah finansial, masalah sosial, stres pengasuhan pada ibu.

#### **Tema 4: Upaya untuk bangkit dari keterpurukan**

Adanya proses analisa data hingga terbentuk tema 4 akan disajikan pada skema 4 beserta uraian kategori, dan tema yang tergambar pada skema di bawah ini:



**Gambar 4.** Skema Tema 4 Upaya Untuk Bangkit Dari Keterpurukan

**PEMBAHASAN**

**Tema 1:** *Denial* atas ketidakadilan kehidupan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa semua partisipan merasakan kehilangan dan berduka saat mengetahui pasangan hidupnya meninggal akibat pandemi Covid-19, diantaranya sulit menerima kenyataan, tidak semangat dalam beraktivitas, menyangkal bahwa pasangannya sudah meninggal, dan juga merasa bahwa Tuhan itu tidak adil. Seperti yang disampaikan Yuansari, dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul pendampingan pastoral kristiani bagi keluarga yang berduka akibat kematian karena Covid-19 menyatakan secara mental, orang yang berduka karena kematian mengalami suatu “pukulan” yang menggoncangkan seluruh eksistensi. Proses berduka merupakan proses panjang dalam kesadaran menerima ketentuan Tuhan. Keadaan tersebut juga dirasakan oleh para pasien covid 19 yang mengalami *post traumatic syndrome disorder* (Amini & Arsy, 2022).

**Tema 2:** *Support system* menjadi penguat menjalani hidup.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa semua partisipan memiliki support system sendiri di antara keluarga, anak, bahkan diri sendiri. Seperti yang disampaikan marcelyna, dkk (2019) Dukungan psikososial keluarga sangat diperlukan dalam proses penyembuhan anggota keluarga yang sakit, dukungan keluarga yang baik akan

meningkatkan derajat anggotanya. Dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien dipengaruhi oleh berapa faktor, salah satunya adalah dukungan dari keluarga (Arsy & Ratnawati, 2021). Dukungan psikososial keluarga memiliki efek terhadap kesehatan dan kesejahteraan yang berfungsi secara bersamaan (Setiadi, 2008). Dukungan orang sekitar juga dapat menjadi energy besar untuk bangkit dan menjalani hidup lebih baik lagi serta menguatkan konsep diri serta mengingatkan akan kesadaran diri menuju keadaan lebih baik (Arsy & Hindriyastuti, 2022).

**Tema 3:** Mengkhawatirkan masa depan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa partisipan menunjukkan bahwa partisipan mengatakan khawatir akan masa depan anak dan hidup mereka. Dari hasil wawancara partisipan kedua, ketiga, dan kelima mengatakan cemas soal finansial atau ekonomi partisipan, hal itu disebabkan karena meninggalnya pasangan partisipan akibat pandemic Covid. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Uswatun (2017) yang berjudul Dinamika Resiliensi Ibu Single parent dengan Anak Tuna Ganda mengatakan penelitian ini menemukan beberapa faktor risiko yang menjadi proses awal dalam dinamika resiliensi seperti disfungsi keluarga, masalah finansial, masalah sosial, stres pengasuhan pada ibu.

**Tema 4:** Upaya untuk bangkit dari keterpurukan

Berdasarkan hasil wawancara partisipan menunjukkan bahwa banyak harapan dari partisipan, salah satunya bekerja dengan keras untuk kehidupan anggota keluarganya. Hal ini sesuai dalam penelitian Arri (2020) Studi Eksplorasi Makna Keseimbangan Kerja Keluarga pada Ibu Bekerja mengatakan bahwa para ibu yang menganggap bekerja sebagai tanggung jawab, merasa bahwa bekerja adalah pilihan, sehingga ketika peran sebagai perempuan bekerja sudah dipilih, maka tentu harus bertanggung jawab terhadap pilihannya tersebut (Hakim & Arsy, 2022).

**SIMPULAN**

Hasil kesimpulan dari penelitian Chronic Sorrow atau berduka kronis pada individu yang ditinggal meninggal akibat Covid-19, yang telah melibatkan lima partisipan dapat disimpulkan menjadi 4 tema yaitu (1) Denial akan ketentuan Tuhan yang tidak adil. (2) Support system menjadi penguat menjalani hidup. (3) Mengkhawatirkan masa depan. (4) Upaya untuk bangkit dari keterpurukan.

*Denial* akan ketentuan Tuhan yang tidak adil seperti menyangkal atas meninggalnya pasangan hidup, menyalahkan tuhan atas ketidakadilan yang dirasakan. Support system menjadi penguat menjalani hidup seperti support system utama adalah anak, peran orang tua menjadi alasan kuat di depan anak. Mengkhawatirkan masa depan seperti khawatir di kemudian hari, cemas akan ekonomi. Upaya untuk bangkit dari keterpurukan seperti bekerja dengan keras, dan mengisi waktu luang.

**UCAPAN TERIMA KASIH:**

Kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Gondosari Kabupaten Kudus untuk pemberian ijin penelitian kepada warga setempat yang menjadi partisipan. berikutnya kami ucapkan kepada Rektor ITEKES Cendekia Utama Kudus atas support demi terlaksananya penelitian ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi Rulam. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Amini, A. S., & Arsy, G. R. (2022). Gambaran Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) pada Lansia Pasca Positif Covid-19. *Nursing Information Journal*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.279>
- Aritonang, J., Anita, S., Sinarsi, & Sirega, W. W. (2020). Kecemasan Pandemi Covid- 19

- Dalam Keikutsertaan Posyandu Di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa Tahun 2020. *Jurnal Reproductive Health*, 6(1), 34–42.
- Arsy, G. R., & Hindriyastuti, S. (2022). Self-Concept Disorder Caused By Negative Stigma From Society Towards Someone Who Has Experienced Covid-19. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 11(1), 96–102. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v11i1.314>
- Arsy, G. R., & Ratnawati, R. (2021). PSYCHOSOCIAL SUPPORT IN SELF-ACTUALIZING MAYER ROKITANSKY KUSTER HAUSER SYNDROME WOMEN. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 10(1), 45–51. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v10i1.211>
- Betz, C., & Sowden, L. (2002). *Buku Saku Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fakhrudin, Muhammad. (2021). Kasus COVID-19 Di Kabupaten Kudus Tembus 5.699 Kasus: Irham.Co.Id.Kudus. Senin 22 Maret 2021
- Hakim, A. N., & Arsy, G. R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Perawatan Penderita Hipertensi di Rumah. *Nursing Information Journal*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.280>
- Lempang F, Giofanny, dkk. (2021). Depresi menghadapi pandemic COVID-19 Pada Masyarakat Perkotaan (Studi Literatur). *Jurnal Paramator*. 14(01), 66-71
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Kabupaten Kudus. Data Penduduk Meninggal Akibat COVID-19. 2022
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19 14 Maret 2021. (2021). Analisis Data Covid-19 Indonesia. In Analisis Data COVID-19 Indonesia.
- WHO. 2020. Infection prevention and control during health care when COVID-19 is suspected. Interim guidance ed. Geneva: WHO.